

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Taklim Nurun Ala Nur yang bertempat di Jalan Pahlawan Rt.3A Kecamatan Marabahan. Kecamatan Marabahan dengan ibukota Marabahan Kota merupakan wilayah yang terletak pada ketinggian 0,3 – 3 m di atas permukaan laut. Secara astronomis Kecamatan Marabahan terletak pada $02^{\circ} 50' 50''$ - $03^{\circ} 18' 0''$ lintang selatan dan pada $114^{\circ} 40' 50''$ - $114^{\circ} 40' 0''$ bujur timur. Menurut data dari tahun 2000 Kecamatan Marabahan memiliki 11 desa/kelurahan dengan luas 221 km² dan berbatasan dengan wilayah kecamatan lainnya, yaitu :

Tabel 4.1

Letak Lokasi Desa/Kelurahan di Kecamatan Marabahan

Sebelah Utara	Kecamatan Tabukan
Sebelah Timur	Kecamatan Bakumpai
Sebelah Selatan	Kecamatan Cerbon
Sebelah Barata	Kecamatan Barambai

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Statistik Kecamatan Marabahan, Penduduk Kecamatan Marabahan berdasarkan data ditahun 2018 sebanyak 21.547 jiwa, yang terdiri atas 10.757 jiwa laki-laki dan 10.790 jiwa perempuan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Marabahan

Desa/Kelurahan

No	Desa	Jenis Kelamin (ribu)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Bagus	469	523	992	89,67
2.	Baliuk	271	312	583	86,86
3.	Penghulu	251	259	510	96,91
4.	Marabahan Kota	3750	3853	7603	97,33
5.	Ulu Benteng	4135	4033	8168	102,53
6.	Antar Baru	407	421	828	96,67
7.	Antar Raya	345	339	684	101,77
8.	Antar Jaya	441	401	843	109,70
9.	Sido Makmur	383	360	743	106,39
10.	Karya Maju	305	288	593	105,90
Jumlah		10.757	10.790	21.547	99.69

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala

Tabel. 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Marabahan

Kelompok Umum	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1041	1024	2065
5 – 9	1070	1017	2087
10 -14	990	955	1945
15 – 19	882	851	1733
20 – 24	845	821	1666
25 – 29	914	856	1770
30 – 34	848	891	1739
35 – 39	833	853	1686
40 – 44	774	807	1581
45 – 49	680	738	1418
50 – 54	621	654	1275
55 – 59	489	476	965
60 – 64	345	309	654
65 – 69	182	181	363
70 – 74	123	154	277
75+	120	203	323
Jumlah	10.757	10.790	21.547

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala

2. Keberagamaan

Agama asli di Kecamatan Marabahan adalah agama Islam yang sangat banyak dianut oleh masyarakat setempat dengan jumlah 23.895 orang.

Tabel 4.4

Jumlah Agama di Kecamatan Marabahan

Nama kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
Kecamatan Marabahan	23. 895	118	61	21	3

Sumber : Kanotr Kementrian Agama Kabupaten Marabahan

3. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Marabahan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.5

Data sarana ibadah di Kecamatan Marabahan

No	Desa	Mesjid	Langgar	Musholla	Gereja	Lainnya
1.	Bagus	1	2	-	-	-
2.	Baliuk		2	-	-	-
3.	Penghulu		4	-	-	-
4.	Marabahan Kota	4	18	-	-	-

5.	Ulu Benteng	6	15	-	-	-
6.	Antar Baru	1	2	-	-	-
7.	Antar Raya	2	1	-	-	-
8.	Antar Jaya	2	1	-	-	-
9.	Sido Makmur	1	6	-	-	-
10.	Karya Maju	1	2	-	-	-
Jumlah		18	53	-	-	-

Sumber : Kantor Kecamatan Marabahan

B. Riwayat Singkat Ustazah Hj. Noor Hilaliyah

1. Keluarga

Ustadzah Hj. Noor Hilaliyah lahir di Gambut 1 Januari 1955 yang merupakan anak ke 1 dari 8 bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak H. M Hasyim Thahir dan Ibu Hj. Salabiyah yang kesehariannya dipanggil Hilal. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, Ustadzah Hilal tumbuh bersama saudara-saudaranya. Pendidikan agama selalu ditanamkan oleh kedua orang tuanya, termasuk pembekalan ilmu pengetahuan, serta disiplin yang sangat tinggi.

Bapak H. M Hasyim Thahir adalah seorang ustadz di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin selama 10 tahun, kepala MIN Handil II, Kepala KUA Kec. Anjir Muara tahun 1983-1988, kemudian Kepala KUA

Kec. Tamban hingga pensiun. Sedangkan Ibu Hj. Salabiyah pernah mendapatkan predikat *ibu Teladan Tingkat Kabupaten Barito Kuala Pada Tahun 1987*.

2. Pendidikan

Pada tahun 1968, saat berumur 13 tahun Ustazah Hj. Noor Hilaliyah memulai pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Washliyah, Gambut Kabupaten Banjar, kemudian pada tahun 1971 beliau melanjutkan pendidikan di Sekolah PGAN 4, Gambut, dan pada tahun 1974 di PGAN 6, Gambut. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi, yakni berkuliah di Institut Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dimana beliau mengambil Diploma II pada tahun 1995.

Pada suatu hari Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di sarankan oleh Ayah beliau untuk lebih memperdalam ilmu keagamaan, sehingga beliau kemudian belajar dengan beberapa guru yang cukup terkenal di wilayah Marabahan dan diluar wilayah. Beberapa guru beliau antara lain H. Zainudin (Gambut), Ustaz H. Matran Salman, H. Jahri Fadli, H. Yamani, dan H. Kadri (Kebun Bunga, Banjarmasin), dimana kepada mereka Ustzah Hilal belajar bagaimana cara membaca Al Quran. Ustazah Hilaliyah juga sempat berguru dengan H. Kastalani, M.A(Marabahan) yang cukup terkenal.

Selanjutnya, beliau juga belajar dengan H. Askalani (H. Iwat), yang merupakan seorang ulama yang terkenal di wilayah Marabahan, H. Bakhri (Gambut), dan yang merupakan sosok yang sangat terkenal di Kalimantan Selatan, yakni guru kita tercinta Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari yang kita kenal dengan Guru Sekumpul. Namun tidak terlepas dari itu, bahwa ustazah Hilaliyah juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dari orang tua beliau.

Setelah itu beliau menikah dengan seorang laki-laki yang bernama H. Ahmad Jiansi Majidi, S.Ag, pada tahun 1974. Dari pernikahannya, beliau dikaruniai 3 orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Sejak saat itu, selain beliau seorang Pegawai Negeri Sipil, Ustazah Hilaliyah juga mulai berkiprah dalam kegiatan kewanitaan, kegiatan sosial, dan keagamaan.

3. Aktivitas Ustazah Hj. Noor Hilaliyah

Aktivitas yang dilakukan beliau adalah seorang daiyah yang aktif dalam berdakwah dari satu majelis ke majelis lainnya. Sejak tahun 1974 beliau sudah melakukan dakwah nya diberbagai tempat. Beliau merupakan seorang daiyah yang sangat sederhana, ramah, bersahaja, bijaksana dan tegas dalam setiap penyampaian dakwahnya. Selain berdakwah dimajelis-majelis beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti organisasi wanita, keagamaan, dan kemasyarakatan. Beliau juga merupakan seorang guru agama di salah satu sekolah Negeri di Kecamatan Marabahan dari tahun

1979 – 1997 . Berikut beberapa kegiatan beliau yang masih dilakukan sampai saat ini :

1. Mengisi Pengajian Al-Hidayah 1 bulan sekali.
 2. Ketua dan pembimbing Dalail, Burdah, Maulid Habsyi .
 3. Pengurus dan pembimbing Pengajian di lingkungan Langgar Darussaadah seminggu sekali setiap hari rabu.
 4. Mengisi Pengajian di Aula Selidah setengah sebulan sekali.
 5. Memberikan ceramah agama di Desa Dahirang sebulan sekali.
 6. Memberikan ceramah agama di Desa Sungai Raya sebulan sekali.
 7. Memberikan ceramah agama di Desa Kambat Kecamatan Cerbon 2 minggu sekali setiap senin sore.
 8. Memberikan ceramah agama di Musholla Darut Tawadhudho' Kecamatan Marabahan setiap hari sabtu.
 9. Memberikan ceramah agama di Darma Wanita Pertanian Kab. Barito Kuala sebulan sekali.
 10. Membimbing membaca Al-quran belajar ilmu tajwid dan dirumah sendiri 3x seminggu.
 11. Pengurus dan mengisi majelis taklim Nurun Ala Nur di rumah sendiri setiap kamis siang.
 12. Memimpin kelompok Memandikan Mayat / Penyelenggaraan Kipayah.
- Beliau juga memiliki beberapa prestasi dari berbagai bidang, seperti :
1. *Ibu Teladan Tingkat Kabupaten Barito Kuala* pada tahun 2006

2. Juara 2 lomba membaca Maulid Habsyi tingkat Kabupaten Barito Kuala tahun 2005
3. Juara harapan 2 lomba membaca Maulid Habsyi tahun 2006

C. Penyajian Data

1. Latar Belakang Berdirinya dan Kegiatan Majelis Taklim Nurun

Ala Nur

Majelis taklim Nurun Ala nur ini merupakan majelis taklim yang didirikan oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah, diketuai langsung oleh beliau dan bertempat di kediaman beliau. Berdiri sejak Februari tahun 2015 dengan jumlah jamaah yang sampai sekarang berjumlah 50 Orang yang secara terus menerus mengalami penambahan pada jamaah, dimana para jamaah tersebut terdiri dari ibu-ibu. Majelis taklim ini didirikan bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara membaca Al quran yang baik beserta tajwid dan hukumnya, pemberian ceramah , dan kajian-kajian agama.

Kegiatan yang diadakan dalam majelis taklim Nurun Ala Nur dilaksanakan pada hari kamis pukul 14.00 Wita. Diawali dengan membaca shalawat bersama yang dipimpin oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah. Sebelum memulai ceramah Ustazah melakukan kegiatan pembelajaran membaca Alquran bagi para jamaah. Menurut Ustazah Hj. Noor Hilaliyah banyak sekali faedah dalam belajar dan membaca Alquran yaitu satu hurufnya diganjar dengan 10 kebaikan, mengangkat derajat orang yang

mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mendapatkan ketenangan jiwa dan mendatangkan ketentraman.

Saat pembelajaran Alquran para jamaah duduk membentuk seperti lingkaran agar saat salah satu jamaah membaca ayat-ayat Alquran tersebut dapat dengan jelas didengar oleh para jamaah yang lain dimana Ustazah Hj. Noor Hilaliyah duduk di tengah-tengah barisan para jamaah untuk mempermudah beliau dalam memperbaiki atau memberikan membenaran atas bacaan ayat-ayat Alquran yang dibacakan oleh para jamaah. Setiap jamaah diharuskan membaca setidaknya dua sampai tiga ayat, lalu Ustazah Hj. Noor Hilaliyah akan mendengarkan dan apabila ada kesalahan dalam membaca baik itu huruf atau hukum bacaannya beliau akan memberitahukan dan membenarkan bacaan jamaah tersebut. Kemudian setelah seluruh jamaah mendapatkan giliran membaca Alquran, akan dilanjutkan dengan tadarus Alquran yang dipimpin oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah.

2. Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim Nurun Ala Nur

a. Tempat Wudhu

Di Majelis taklim Nurun Ala Nur ini terdapat satu tempat Wudhu yang telah disediakan dengan jumlah kran air yang cukup banyak. Tempat wudhu ini bertujuan untuk memberikan

kemudahan untuk para jamaah yang akan melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu Shlat fardhu, membaca Alquran dan pengajian.

b. Toilet atau Wc

Pada Makjelis ini terdapat hanya satu fasilitas toilet, yang ditujukan untuk memudahkan para jamaah apabila ingin membuang air besar/kecil.

c. Fasilitas Alquran

Fasilitas Alqura yang tersedia di majelis taklim ini terdapat kurang lebih sebanyak 20. Disediakan Alqura untuk mempermudah para jamaah yang tidak membaca Alqurannya pribadi, maka dapat memakai Alquran yang sudah tersedia.

d. Kipas Angin

Dengan adanya fasilitas ini dapat mendukung berlangsungnya pengajian, karena dapat membuat sejuk dan nyaman sehingga para jamaah tidak merasa kepanasan saat pengajian berlangsung.

e. Tempat Sholat atau musholla

Di majelis taklim ini tersedia tempat khusus untuk sholat bagi para jamaah. Ini bertujuan untuk mempermudah para jamaah yang ingin melaksanakan sholat apabila sudah memasuki waktunya.

D. Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari rumusan masalah tentang metode dakwah yang digunakan oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah. Metode dakwah adalah suatu jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi dakwah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dakwah adalah sebagaimana seorang dai mengajak umat manusia kepada jalan yang benaryang diridhai Allah SWT.

Sedangkan dakwah menurut pandangan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh umat manusia yang memiliki bekal ilmu keagamaan yang cukup untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada umat manusia. Macam-macam metode dakwah yang diterapkan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nuru Ala Nur ini ada sebagai berikut:

1. Metode Dakwah bil Lisan

Metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah adalah metode dakwah bil Lisan kepada para jamaah, karena dengan menggunakan metode dakwah bil lisan beliau dapat langsung menyampaikan informasi atau pesan dakwahnya melalui perkataan atau berkomunikasi secara langsung kepada mad'unya.

Dakwah bil lisan yaitu memanggil, menyeru kejalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, tentunya dengan menggunakan bahasa yang

sesuai dan dapat dimengerti oleh para mad'u. Metode dakwah Ustazah HJ. Noor Hilaliyah yang berkaitan dengan dakwah bil lisan antara lain :

a. Metode Ceramah

Dalam melaksanakan metode ceramah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah, beliau biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh beliau, sedangkan para jamaah duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh beliau.

Di majelis taklim Nurun Ala Nur ini Hilaliyah akan menyampaikan ceramah agama sesudah selesai pembelajaran membaca Alquran. Bentuk ceramah agama beliau yaitu menggunakan penyampaian isi ceramah diawali dengan membaca salawat bersama para jamaah dimana faedah membaca salawat adalah diutamakan saat hari kiamat, mendapatkan rahmat dan karunia Allah swt., di tingkatan 10 derajat dan di hapuskan 10 keburukan, dan lain halnya.

Setelah itu barulah beliau memulai ceramah agama, didalam isi ceramah beliau juga sering menyelipkan tentang kisah – kisah teladan Nabi Muhammad saw serta para sahabat beliau. Materi yang disampaikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun diakhirat, seperti memberikat bimbingan dalam beribadah, keteladan akhlak Rasulullah SAW., kehidupan sosial dan lain sebagainya yang didalamnya juga dibumbui dengan candaan dan humor. Alasan beliau

menggunakan metode ceramah agama yakni agar dapat langsung berinteraksi atau bertatap muka dengan para jamaahnya.

Metode dakwah yang digunakan dalam pengajian di Majelis Taklim Nurun Ala Nur ini adalah ceramah agama dengan *Al-Hikmah* yaitu dengan tutur kata yang sopan, lemah lembut namun tetap tegas dan berwibawa, Intonasi yang beliau gunakan dalam ceramah yakni datar atau sedang namun sesekali beliau juga menggunakan suara yang nyaring dan lantang sebagai tanda penegas pada suatu pembahasan dalam materi ceramah. Beliau juga menggunakan bahasa daerah setempat agar ceramah yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami oleh para jamaah, kemudian *Mauizah Al-hasanah* yaitu tanpa adanya unsur paksaan dan memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan rasa kasih sayang, dan *Mujadallah Billati Hiya Ahsan* yaitu dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya.

Sebagai seorang dai'ah yang sering menyampaikan ceramah, beliau juga sering memberikan nasihat-nasihat kepada para jamaah yang ingin curhat masalah pribadi atau ingin bertanya tentang ilmu agama secara lebih mendalam. Beliau juga merupakan sosok yang sangat baik dan rendah hati bagi para jamaah ataupun pada para masyarakat sekitar sehingga membuat beliau sangat dihormati dan di segani di dalam majelis maupun diluar majelis.

Setelah selesai memberikan ceramah agama beliau akan menutupnya dengan membacakan doa yang dipimpin oleh beliau langsung

dan memberikat satu atau dua buah pantun sebagai penghibur maupun sebagai nasihat pagi para jamaah sekalian.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan metode pelengkap ceramah yang biasanya dilakukan setelah selesai memberikan materi ceramah. Ketika Ustazah Hj. Noor Hilaliyah selesai memberikan ceramah, beliau akan membuka sesi tanya jawab, para jamaah bebas untuk mengajukan pertanyaan terhadap ustazah Hj.Noor Hilaliyah apabila masih ada yang belum dimengerti atau beluh dipahami. Berdasarkan metode dakwah ini diharapkan para jamaah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan serta pengalaman keislamannya.

Para jamaah diberikan waktu untuk bertanya apabila terdapat ketidakpahaman saat penyampaian ceramah agama yang akan dijawab langsung oleh Ustazah Hilaliyah. Dengan adanya metode ini maka dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan telah efektif.

Metode ini bersumber pada Q.S An-Nahl:125 yakni *mujadalah bil lati hiya ahsan*. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap para jamaah tentang hal-hal yang terdapat dalam materi ceramah agama beliau, dan untuk mengurangi kesalahpahaam jamaah.

2. Metode Dakwah Bil Hal

Menurut Ustazah Hj. Noor Hilaliyah, dakwah bil Hal adalah dakwah yang menggambarkan secara langsung dan nyata apakah perbuatan seseorang dai sesuai dengan perkataannya atau tidak. Metode dakwah bil hal merupakan bentuk nyata dari seorang dai. Artinya, ketika dai mengajak mad'u untuk berbuat baik. Ketika seorang dai menyeru para mad'u untuk melakukan sedekah dan mengerjakan shalat, maka dai harus terlebih dahulu melaksanakannya.

Dakwah bil hal merupakan bukti pengaplikasian ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang disampaikan dai pada saat berdakwah. Dalam metode dakwah bil hal ini, Ustazah Hj. Noor Hilaliyah ini menerapkan dalam beberapa hal, diantaranya:

- a. Dalam bidang Keagamaan dan Pendidikan beliau mendirikan beberapa majelis taklim untuk para ibu-ibu.
- b. Beliau membiasakan para jamaah untuk selalu berwudhu dalam melaksanakan segala kegiatan, apalagi ketika hendak melakukan kegiatan-kegiatan agama seperti mengaji. Lalu beliau juga menanamkan kepada para jamaah untuk melakukan salat berjamaah paling tidak saat berada di majelis taklim Nurun Ala Nur.

E. Hambatan – hambatan yang dihadapi serta solusinya

1. Hambatan-hambatan yang dialami Ustazah Hj. Noor Hilaliyah antara lain :

- a. Tingkat pemahaman setiap jamaah yang berbeda-beda, yang dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda sehingga menurut beliau terkadang cukup sulit dalam penyampaian suatu materi yang menjadikan salah satu hambatan
- b. Sering terdapat jamaah yang sulit untuk mengerti dan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh beliau. Karena mungkin beliau menggunakan bahasa atau materi yang terlalu tinggi dalam menyampaikan.
- c. Sering sekali terdapat jamaah yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan sesama jamaah saat beliau menyampaikan materi, mungkin karena merasa bosan saat beliau menyampaikan materi.

2. Solusi yang diterapkan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah

- a. Isi materi disusun dengan rapi dan penyampaian materi dilakukan dengan cara yang baik, agar jamaah dapat mempelajari serta memahami dengan apa yang beliau sampaikan.
- b. Saat beliau menyampaikan materi ceramah agama, diselingi dengan kisah-kisah inspiratif dan juga diselingi dengan humor dan candaan agar jamaah tidak merasa bosan.
- c. Beliau juga membuka sesi tanya jawab untuk para jamaah yang masih kurang jelas agar lebih dimengerti.

- d. Beliau menggunakan bahasa daerah setempat agar mempermudah para jamaah untuk memahami dan mengerti dari isi materi ceramah yang disampaikan.

F. Analisis Data

Dari penyajian data yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan terdahulu, maka hal-hal yang penulis patut untuk diuji dan analisis secara lebih mendalam lagi terhadap Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur di Kecamatan Marabahan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur di Kecamatan Marabahan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan dari data primer dan sekunder, dapat dilihat bahwa kualitas dan kuantitas Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur di Kecamatan Marabahan ini sudah cukup baik . Dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim tersebut yang didalamnya terdapat unsur nilai-nilai dakwah dan berbagai kegiatan belajar ilmu agama yang sangat berguna bagi umat manusia agar lebih mengenal dan lebih paham dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT,. dan sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW,.

Majelis Taklim Nurun Ala Nur di Kecamatan Marabahan ini juga tidak hanya sebagai wadah untuk melakukan dakwah Islamiyah dan belajar ilmu agama saja, tetapi juga sebagai tempat silaturahmi bagi para jamaah yang mengikuti.

Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur di Kecamatan Marabahan meliputi:

a. Metode Dakwah Bil Lisan

Metode dakwah bil lisan merupakan metode yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka yang dilakukan oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah. Dengan metode ini beliau dapat langsung menyampaikan informasi dan pesan dakwah melalui perkataan.

Dakwah bil lisan adalah memanggil, menyeru kejalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan dapat di mengerti oleh mad'u. Metode dakwah Ustazah HJj. Noor Hilaliyah yang berkaitan dengan dakwah bil lisan antara lain :

1) **Metode Ceramah**

Metode dakwah yang telah dipaparkan pada bab II yaitu metode ceramah adalah “suatu metode dakwah yang disampaikan secara lisan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, informasi dan ajaran Islam sebagai materi didalamnya. Ceramah dapat bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan dan lain-lain”, dari uraian penyajian data di atas salah satu metode dakwah yang

dilakukan oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah adalah ceramah agama, dimana ceramah agama yang dilakukan rutin setiap hari kamis pada jam. 14.00 WITA di kediaman beliau. Materi yang digunakan berkenaan dengan aspek keagamaan, syariah, fiqih, tauhid dan akhlak maupun tentang iman dan juga materi ajaran Islam yang bersifat umum.

Dalam pengajian di Majelis Taklim Nurun Ala nur ini menggunakan metode ceramah dengan tujuan menyampaikan materi dengan cara lisan atau secara langsung agar para jamaah mau menerima atau menjalankan apa yang disampaikan oleh Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah tersebut memang dapat dikatakan sebagai salah satu metode dakwah, namun bukanlah sebuah metode yang baru, sebab sejak dulu para dai yang lain juga melaksanakan dakwahnya dengan metode ceramah agama, walaupun begitu ceramah agama masih dianggap relevan dilakukan dilingkungan masyarakat. Karena dengan ceramah agama , dakwah Islam bisa berkembang. Disamping itu sebaiknya para pendakwah juga dapat mengembangkan metode penyampain dakwah dalam bentuk lain seperti tulisan, artikel, dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat menambah pengetahuan agama umat Islam dengan metode lain selain ceramah.

Adapun cara ustazah Hilaliyah dalam menyampaikan ceramah agama juga dengan metode :

- a) *Al-Hikmah* yaitu dengan tutur kata yang sopan , lemah lembut tetapi tetap tegas dan berwibawa .
- b) *Mauizah Al-Hasanah* yaitu tanpa ada unsur paksaan,.
- c) *Billati Hiya Ahsan*, yaitu mendebat mereka jika memang ada hal yang salah dengan cara yang baik, kemudia beliau perbaiki sebagaimana mestinya.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya dengan metode ceramah, yakni:

- 1) Kelebihan metode ceramah, yaitu:
 - a) Dapat menampung para jamaah, setiap jamaah mempunyai banyak kesempatan untuk mendengarkan ceramah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah.
 - b) Dengan menggunakan metode ceramah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah dapat menguasai suasana dan kondisi dalam majelis taklim tersebut.
 - c) Materi ceramah yang disampaikan dapat memberikan pelajaran yang luas.
 - d) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah, karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang sulit. Dengan menggunakan suara saja sudah dapat dilaksanakan.

2) Kekurangan metode ceramah:

- a) Pemberian materi bisa saja membosankan apabila disampaikan secara monoton.
- b) Metode ceramah bersifat satu arah.
- c) Dai sukar menjajaki pola pikir jamaah dan pusat perhatian.
- d) Materi yang disampaikan dapat saja cepat terlupakan.
- e) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah jamaah sudah mengerti materi yang sudah disampaikan.

2) **Metode Tanya jawab**

Metode dakwah selanjutnya yang telah dipaparkan pada bab II yaitu metode dakwah tanya jawab yaitu “penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da’iyah sebagai penjawab”. Dari uraian di atas salah satu metode dakwah para dai dalam dakwah adalah dengan memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada para jamaah yang mengalami permasalahan, baik itu permasalahan keagamaan, pribadi, keluarga maupun sosial, proses tanya jawab ini berlangsung sesuai dengan kesepakatan dai dan jamaah.

Metode tanya jawab ini adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dari para jamaah agar para

jamaah pun dapat memahami materi dalam rangka mencapai dakwah yang efektif. Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran kepada Ustazah bagaimana tingkat pemahaman jamaah, agar para jamaah dapat merangsang cara berpikir dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut serta memberikan isyarat kepada juru dakwah untuk menambah wawasan dalam segala aspek, sehingga dai dapat memberikan jawaban kepada objek dakwah secara benar dan baik.

Metode tersebut dikatakan sebagai salah satu metode penyampaian dakwah yang cukup baik, karena dengan melakukan tanya jawab dapat menampung aspirasi umat Islam yang mau bertanya kepada dai tentang permasalahan-permasalahan agama yang belum mereka mengerti. Maka dari itu menurut penulis metode tanya jawab ini harus dipertahankan dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan berdakwah oleh para dai. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode tanya jawab ini adalah:

- a) Suasana di majelis taklim terasa hidup karena para jamaah aktif berpikir dan menyampaikan pikiran mereka melalui berbicara.
- b) Baik untuk melatih agar berani mengemukakan pendapat.
- c) Dapat memperikan kejelasan terhadap ketidak pahaman dalam pemberian materi.
- d) Jamaah merasa lebih aktif karena ada kesempatan untuk bertanya.

Adapun kekerungan yang terdapat dalam metode tanya jawab ini adalah membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab karena terkadang dalam penjelasannya perlu lebih mendalam dan lebih jelas lagi agar dapat dipahami oleh para jamaah.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Metode dakwah bil hal ini lebih mengutamakan perbuatan nyata dengan maksud agar para jamaah menjadikan dai sebagai panutan dengan mengikuti jejak perbuatannya. Dalam pelaksanaannya Ustazah Hj. Noor Hilaliyah dapat memberikan contohnya baik dan menjadi tauladan bagi para jamaah majelis taklim tersebut.

Contohnya seperti beliau menyeru kepada para jamaah untuk selalu melakukan sedekah, maka sebelum beliau menyampaikan kepada para jamaah beliau sudah melakukan hal tersebut dalam kehidup sehari-hari.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi dalam menyampaikan dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah

a. Hambatan-hambatan yang dialami Ustazah Hj. Noor Hilaliyah antara lain:

- 1) Tingkat pemahaman setiap jamaah yang berbeda-beda, yang dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda sehingga

menurut beliau terkadang cukup sulit dalam menyampaikan suatu materi yang menjadi salah satu hambatan.

- 2) Sering terdapat jamaah yang sulit untuk mengerti dan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh beliau. Karena mungkin beliau menggunakan bahasa atau materi yang terlalu tinggi dalam menyampaikan materi.
- 3) Sering sekali terdapat jamaah yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan sesama jamaah saat beliau menyampaikan materi, karena bosan saat beliau menyampaikan materi.

b. Solusi yang diterapkan Ustazah Hj. Noor Hilaliyah

- 1) Isi materi disusun dengan rapi dan penyampaian materi dilakukan dengan cara yang baik, agar para jamaah dapat mempelajari serta memahami dengan apa yang disampaikan beliau.
- 2) Saat beliau menyampaikan materi ceramah agama, diselingi dengan kisah-kisah inspiratif dan juga diselingi dengan humor dan candaan agar jamaah tidak merasa bosan.
- 3) Beliau juga membuka sesi tanya jawab untuk para jamaah yang masih kurang jelas agar lebih mengerti.
- 4) Beliau menggunakan bahasa daerah setempat agar dalam menyampaikan materi dapat dengan mudah dipahami.

Majelis taklim Nurun Ala Nur ini merupakan media yang digunakan Ustazah Hj. Hilaliyah dalam menyampaikan ceramah kepada

para jamaahnya, karena majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang melekat pada agama Islam itu sendiri yang berkaitan dengan fungsi dan peran majelis taklim itu sendiri. Keberhasilan Ustazah Hj. Hilaiyah dalam menyampaikan isi ceramahnya dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang berhadir. Pengaruh terlihat pada jamaahnya, yang dulunya hanya sekita 25 orang kini sudah bertambah menjadi 50 orang yang dimana setiap pertemuan semakin bertambah jamaahnya, dan terdiri dari ibu-ibu.

Materi yang disampaikan beliau cukup luas karena semuanya bersumber dari Alquran dan Hadits serta kitab-kitab lainnya sebagai rujukan, kemudian disampaikan dengan bahasa setempat agar mudah dipahami oleh para jamaah sesuai dengan kondisi dan keadaan para jamaah yang menjadi sasaran dakwah beliau.

Dilaksanakannya dakwah di majelis taklim ini pun tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak baik dari pengurus dalam majelis taklim, instansi pemerintah, dan para jamaah majelis tersebut. Kesuksesan dakwah di majelis taklim Nurun Ala Nur ini pun tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi, namun hambatan-hambatan itu tidak membuat dakwah Islamiyah menjadi terhalang, karena ada beberapa faktor penunjang yang dapat menutupi dan menyeimbangi hambatan-hambatan tersebut.

Dari analisis data diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur di

Kecamatan Marabahan secara garis besar bersumber pada Al quran dan Hadits, yang melalui metode bil lisan dengan bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia agar melakukan Amar ma'ruf Nahi Munkar dan agar manusia menjadi makhluk yang beriman kepada Allah SWT., dan dengan metode bil hal diharapkan segala sesuatu perbuatan yang dilakukan dapat menjadi contoh dan tauladan bagi seluruh umat manusia.